Available online at : http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat
ISSN 2715-3126 (Online)
Universitas Abulyatama
KANDIDAT (Jurnal Mahasiswa Universitas Abulyatama)

Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Bersih secara 6 Langkah dengan Kejadian Diare pada Anak Kelas V MIN 5 Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2018

Selvia Erawanti*[1], Suriatu Laila[2], Julinar[3]

[1]Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama No.KM, RW.5, Lampoh Keude, Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415
[2]Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Jl. Blangbintang Lama No.KM, RW.5, Lampoh Keude, Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415
*Email korespondensi: selviaerwantii@gmail.com[1]

Diterima 27 Desember 2019; Disetujui 4 Februari 2020; Dipublikasi 13 Februari 2020

Abstract: *Hand washing is one of the most effective ways to break the transmission chain of infection, or a sanitizing action by cleaning the fingers with water or with other liquids.1 Wash the right hands thoroughly by doing the procedure from the back of the hand to the wrist.2 Diarrhea is a disease characterized by more defecation (defecation) more than usual / more than three times a day accompanied by changes in the consistency of the stool becomes more fluid. Diarrhea is an infectious disease that can be transmitted through the fecaloral that can be caused by not doing handwashing six steps. The purpose of this study is to see the relationship between the level of knowledge of clean hand washing 6 steps with the occurrence of diarrhea in MIN 5 UleeKareng. This research uses Cross-Sectional method by using questionnaire to 59 students. The results obtained level of knowledge of handwashing clean 6 step category good (64%) and not good (36%). Diarrhea incidence in students as many as 11 children (19%) and not diarrhea 48 students (81%). After done by statistic test result of research of p-value less than determination (0.010 <0.050) which shows Ho rejected which means there is relation of knowledge level of hand wash clean 6 step with diarrhea occurrence.*

Keywords: Diarrhea, Handwashing Knowledge Level, Elementary School.

Abstrak: Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, atau suatu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan jari-jemari menggunakan air atau dengan cairan lainya. Cuci tangan yang benar dengan cara melakukan sesuai prosedur dimulai dari punggung tangan hingga pergelangan tangan. Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan bertambahnya defekasi (buang air besar) lebih dari biasanya/ lebih dari tiga kali sehari disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebihcair. Diare adalah suatu penyakit infeksi yang dapat menular melalui fecal oral yang bias diakibatkan karena tidak melakukan cuci tangan enam langkah. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng. Penelitian ini menggunakan metode Cross-Sectional dengan menggunakan alat ukur kuisioner terhadap 59 siswa. Hasil didapatkan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah kategori baik (64%) dan tidak baik (36%). Kejadian diare pada siswa sebanyak 11 anak (19%) dan tidak diare 48 siswa (81%). Setelah dilakukan uji statistic hasil penelitian menunjukkan p-value lebih kecil dari determinasi (0.010 < 0.050) yang menunjukan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan

cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare.

Kata kunci : Diare, Tingkat Pengetahuan CuciTangan, Sekolah Dasar

Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, atau suatu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan jari-jemari menggunakan air atau dengan cairan lainya.(Desiyato, Fajar Ardi. Djanah, 2013) Cuci tangan yang benar dengan cara melakukan sesuai prosedur dimulai dari punggung tangan hingga pergelangan tangan.(Sani & Pratiwi, 2017)

Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit yang bisa menjadi perantara infeksi silang, cuci tangan enam langkah yang pratikan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah penyakit seperti diare, kolera, ISPA, cacingan,flu, hepatitis A dan bahkan flu burung, dengan cara cuci tangan enam langkah dapat menurunkan 46% angka kejadian diare.(Purwanti, 2015)

Masyarakat yang paling mudah terkena infeksi adalah anak sekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada anak sekolah sehingga mereka belum memahami pentingnnya cuci tangan enam langkah untuk menjaga kesehatan.(Afany, Rasyid, & Yulistini, 2017)

Pada anak dan keluargadiare meruapakan masalah yang kompleks, masalah yang sering timbul akibat diare seperti kurangnya cairan, kurangnya nutrisi, gangguan integritas kulit, kurangnya pengetahuan keluarga kecemasan dan ketakutan. Masalah kurangnya pengetahuan pada anak dan keluarga dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat, sehingga rasa ingin tahu masih kurang, khususnya dalam penanganan diare.

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan bertambahnya defekasi (buang air besar) lebih dari biasanya/ lebih dari tiga kali sehari disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair. Diare adalah suatu penyakit infeksi yang dapat menular melalui fecaloral yang bisa diakibatkan karena tidak melakukan cuci tangan enam langkah.(Eka Saraditha Safitri, Devi Rahmayanti, 2017)

Angka kejadian diare di Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2013 menunjukan penurunan yang baik dari 9.0% menjadi 3.5%. Hasil dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 angka kejadian diare pada provinsi Sumatra Utara (4,3%), Nusa Tenggara Barat (5,3%), Jakarta (5%), Papua (14,7%), dan Aceh (7,4%).(Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Angka kejadian diare di Indonesia yang berumur 0-11 tahun adalah (7,0%), dengan pembagian laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Angka kejadian diare di provinsi Aceh adalah (7,4%) yang terdiri dari beberapa kabupaten/kota, angka kejadian tertinggi di Aceh berada di kotaSubulussalam (15,7%), Kabupaten Aceh Timur (17%), Aceh Utara (12,5%), Pidie Jaya (12,7) danBireun (10,5%). (Endi, Sihombing, & Sapardin, 2013)

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan kota Banda Aceh tahun 2013, diperkirakan terdapat kasus

diare sebanak 10.245 dari 249.202 jiwa, dan jumlah tersebut hanya 6.313 (62%) jumlah diare yang ditangani, sedangkan data dari puskesmas desa batoh tahun 2013 yang terkena diare di kecamatan Lueng Bata berjumlah 965 jiwa, dan desa Batoh termasuk 3 besar dari 9 desa yang ada di kecamatan Lueng Bata dengan jumlah kasus diare sebanyak 134 kasus.(Puskesmas, 2013)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, perilaku kebersihan siswa SD dengan kejadian diare didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku kebersihan siswa SD dengan kejadian diare. Hasil dari penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinnggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Bersih Secara 6 Langkah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Kelas 5 MIN 5 Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2018.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tau, setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

Tahu, diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan masyarakat dalam mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima(Notoatmodjo, 2012).

- Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempraktekan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari
- Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- Analisi, diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- Sintesis, menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Konsep Mencuci Tangan

Cuci tangan adalah salah satu bentuk kebersihan diri yang penting, selain itu mencuci tangan juga dapat diartikan menggosok dengan sabun secara berasama seluruh kulit permukaan

tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas di bawah air yang mengalir dengan tujuan membersihkan tangan dari mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi.(Wati, 2011)

Mencuci tangan enam langkah akan memutuskan agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah. Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia atau binatang, ataupun cairan tubuh lainya seperti ingus, makanan/minuman yang terkontaminasi, saat tidak mencuci tangan dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit pada orang lain yang tidak sadar.(Kementrian Kesehatan RI, 2014)

Konsep Diare

Menurut kamus diare adalah gangguan usus yang ditandai oleh frekuensi abnormal dan fluiditas feses, perubahan frekuensi abnormal yang dimaksud adalah jumlah atau keseringan seseorang membuang air besar di katakana diare apabila sudah mencapai 3-4 kali per hari, dan fluiditas feses yang dimaksud adalah perubahan konsistensi feses menjadi cair.(Schiller et al., 2014)

Angka kejadian diare di Indonesia daritahun 2007 hinggatahun 2013 menunjukanpenurunan yang baik dari 9.0% menjadi 3.5%. Hasil dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 angka kejadian diare pada provinsi Sumatra Barat (4,3%), Nusa Tenggara Timur (5,3%), Jakarta (5%), Papua (14,7%), dan Aceh (7,4%).(Kementrian Kesehatan RI, 2013)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *Crossectional Study*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah cuci tangan 6 langkah, sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian diare. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 MIN 5 Ulee Kareng yang terdapat 4 kelas di mana kelas VA terdapat 35 siswa, V B 33 siswa, V C 38 siswa V D 37 siswa dengan total berjumlah 143 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Proporsional Sampling, dimana jumlah sampel yang didapatkan adalah 59 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Data hasil penelitian akan dianalisa secara univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Kategori Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	%	Perempuan	%
VA	6	10	8	14.
VB	7	12	7	12
VC	10	17	6	10
VD	9	15	6	10
Jumlah	32	54%	27	46%

Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki terbanyak terdapat pada kelas VC (17%) dan yang terendah pada kelas VB (12%), pada responden yang berjenis kelamin perempuan terbanyak pada kelas VC dan VD yaitu (10%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan

Kelas	Baik	%	Buruk	%
VA	10	17	4	7
VB	11	19	3	5
VC	9	15	7	12
VD	8	13	7	12
Total	38	64%	21	36%

Berdasarkan tabel 6 tingkat pengetahuan cuci tangan pada siswa MIN 5 Ulee kareng baik (64%)

dan tingkat pengetahuan tertinggi pada kelas VB (19%), sedangkan tingkat pengetahuan terendah pada kelas VD (13%).

Tabel 3 Distribusi Kejadian Diare

Kelas	Ya	%	Tidak	%
VA	2	3	12	20
VB	1	2	13	22
VC	4	8	12	20
VD	2	3	13	22
Total	9	16%	50	84%

Berdasarkan tabel 7 angka kejadian diare pada siswa MIN 5 Ulee Kareng yang terjadi sebesar 9 siswa (16%) dan yang tertinggi pada kelas VC yaitu 4 siswa (8%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan dengan Kejadian Diare

Tabel 4 Hubungan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Kejadian Diare	Pengetahuan				Total		*P-Value*
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Ya	1	2	8	14	9	16	0.010
Tidak	37	62	13	22	50	84	
Total	38	64%	21	36%	59	100%	

Berdasarkan tabel 8 siswa yang mengalami diare dengan pengetahuan baik (2%) dan siswa yang memiliki pengetahuan buruk serta mengalami diare (22%).

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p-value (0.010), dimana jika nilai p-value lebih kecil dari koefesien determinasi α 0.05 maka menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variable. Hasil ini menunjukan bahwa hipotesis yang dapat diterima yaitu terdapatnya hubungan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian menunjukan bahwa prevalensi anak laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu laki-laki (54%) dan perempuan (46%). Hal ini menunjukan siswa yang ada di MIN 5 Ulee Kareng Mayoritas laki-laki.

Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan

Hasil tingkat pengetahuan cuci tangan dari penelitian ini didapatkan dari 59 siswa MIN 5 Ulee Kareng yang berpengetahuan cuci tangan baik berjumlah 38 responden (64%) dan yang berpengetahuan cuci tangan buruk21 responden (36%). Hal ini mungkin disebabkan karena mayoritas dari responden adalah laki-laki (54%) dan perempuan (46%). Menurut teori jenis kelamin merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku sehingga perbedaan jenis kelamin tersebut dapat mempengaruhi seseorang melakukan pekerjaan.(Setiawan, 2010)

Perilaku yang didapatkan dalam penelitian ini diperkuat oleh sebuah teori yang mengatakan bahwa perilaku dapat terbentuk dari tiga faktor yaitu : faktor predisposisi (*disposing factor*), yaitu faktor-faktor yang akan mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Yang kedua ialah faktor pemungkin (*enabling factor*) dimana faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Seperti sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan,

misalnya Puskesmas, Posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempatolahraga, makanan bergizi, uang, dan sebagainya, dan faktor penguat (*reinforcing factor*), adalah faktor-faktor yang mendorong atau terjadinya perilaku. Meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. (Kementrian Kesehatan RI, 2014)

Salah satu cara untuk menurukan kejadian diare yaitu dengan melakukan perilaku cuci tangan bersih 6 langkah. Karena dengan salah satu tindakan membersihkan tangan dan jari jemari melalui perilaku cuci tangan akan memutuskan mata rantai kuman itu sendiri sehingga dapat mencegah suatu penyakit seperti diare. (Notoatmodjo, 2012)

Distribusi Kategori Kejadian Diare

Hasil penelitian di MIN 5 Ulee Kareng, siswa yang mengalami diare sebesar 11 responden (19%) dan yang tidak mengalami diare 48 responden (84%). Kejadian diare terbanyak berada di kelas VC sebanyak 4 responden (8%) dan yang terendah berada di kelas VB sebanyak 1 responden (2%). Kelas yang tidak mengalami diare terbanyak pada kelas VB dan VD sebanyak 13 responden (22%) dan yang terendah di kelas VA dan VC sebanyak 12 responden.

Pada peneltian lain tentang tingkat kejadian diare di SD Jember angka kejadian diare terjadi sebanyak 300 anak yang mengeluhkan terjadinya diare dan pada SD 01 Pontianak sebanyak 74 anak mengalami keluhan diare. Hal ini menunjukan kejadian diare pada anak Sekolah Dasar (SD) cukup banyak terjadi diberbagai daerah. (Purwandari, Ardiana, & Wantiyah, 2013)·(Fazlin, 2013)

Hubungan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan *Chi Square*. Setelah dilakukan uji statistik hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel tingkatpengetahuan cuci tangan dengan variabel kejadian diare ($p = 0.010$). Dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah yang buruk 36% maka semakin besar terkena kejadian diare, begitu pula sebaliknya tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah yang baik 64% kemungkinan terjadinya diare akan semakin kecil. Hasil dari analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* telah diperoleh (p *value* $0.010 < 0.05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan Tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng.

Penelitian lain di SD Kabupaten JEMBER dengan 300 anak menunjukan bahwa siswa SD di Kabupaten Jember mempunyai keluhan diare dengan kategori rendah sebanyak (59.3%), kategori sedang sebanyak (37.7%) dan kategori tinggi sebanyak (3%), serta tingkat perlakuan cuci tangan cukup tinggi meskipun media yang digunakan kurang memenuhi syarat. Hasil p value dari hubungan antara cuci tangan dengan kejadian diare adalah (0.000) yang berarti terdapat hubungan semakin baik prilaku dan pengetahuan cuci tangan maka kejadian diare semakin rendah. (Purwandari et al., 2013)

Penelitian lain juga di SDN 01 Pontianak Utara dari 74 siswa menunjukan tingkat pengetahuan anak terhadap mencuci tangan yang benar dengan

kategori baik sebesar (39.2%), cukup (35.1%) dan baik (25.7%), serta kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara menunjukan siswa yang mengalami keluahan diare kategori rendah (48.6%) dan tinggi (51.4%). Hasil p value dari penelitian ini (0.007) yang artinya semakin kurang pengetahuan tentang teknik mencuci tangan maka kejadian diare semakin tinggi.(Fazlin, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan (p *value* 0.010< 0.05), yanga artinya bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng.

Saran

Kepada peniliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih menerapkan dalam penelitiannya yaitu tingkat pengetahuan cuci tangan benar 6 langkah dan berdasarkan standar nasional sehingga kejadian diare karena *hygiene* yang buruk dapat berkurang terkhususnya di sekolah-sekolah. Kepada anak-anak yang mengalami diare diharapkan dapat meningkatkan *personal hygiene* atau tingkat pengetahuan cuci tangan 6 langkah bersih dapat dibantu oleh keluarga agar lebih baik dan memenuhi syarat kesehatan sehingga tidak terjadi diare

DAFTAR PUSTAKA

Afany, N., Rasyid, R., & Yulistini. (2017). Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-VI, *6*(2), 364–368.

Desiyato, Fajar Ardi. Djanah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Handsanitizer) Terhadaap Jumlah Angka Kuman. *Kesmas*, *7*(2), 55–112. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041

Eka Saraditha Safitri, Devi Rahmayanti, H. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Pinggiran Sungai. *Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*, *5*, 78–83.

Endi, R., Sihombing, M., & Sapardin, A. (2013). Riset Kesehatan Dasar Aceh, 1–384.

Fazlin, S. (2013). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN 01 Pontianak Utara.

Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar, 25.

Kementrian Kesehatan RI. (2014). Prilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2012). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember.

Purwanti, S. (2015). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Terhadap Angka Koloni Kuman Pada Penjamah Makanan di Seluruh Kantin Universitas Tanjung Pura.

Puskesmas, B. (2013). *Rekam Medik*. Banda

Aceh.

Sani, F. N., & Pratiwi, M. R. (2017). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan, *14*.

Schiller, L. R., Pardi, D. S., Spiller, R., Semrad, C. E., Surawicz, C. M., Giannella, R. A., … Sellin, J. H. (2014). Gastro 2013 APDW/WCOG Shanghai Working Party Report: Chronic diarrhea: Definition, classification, diagnosis. *Journal of Gastroenterology and Hepatology (Australia)*, *29*(1), 6–25. https://doi.org/10.1111/jgh.12392

Setiawan, S. A. (2010). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang.

Wati, R. (2011). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. *Perpustakaan UNS*.